

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni lukis adalah cabang seni rupa yang diaktualisasikan melalui medium dua dimensional. Melukis merupakan penebaran pigmen warna cair ataupun kental di atas permukaan media datar. Perkembangan seni lukis mulai dari *Renaissance* hingga *Postmodernism* membawa endemi besar bagi seniman dan masyarakat. Lukisan menjadi akomodasi sekaligus alat komunikasi seniman menyampaikan gagasan, realitas, pengalaman estetis, yang terjadi pada diri dan lingkungannya, dengan kata lain subjek dan objek pada suatu karya lukis memiliki hubungan yang erat. Misalnya adalah objek-objek lukisan tentang, manusia, hewan, tumbuhan, pemandangan alam, dan lain sebagainya.

Landscape merupakan salah satu objek lukisan yang menekankan keberadaan alam. Lukisan *landscape* biasanya memaparkan objek yang meliputi, sabana, pegunungan, hutan, bukit, lembah, pantai, sungai, dan suasana alam tertentu yang terkait dengan objek-objek tersebut. Setiap lukisan *landscape* hadir dengan nuansa yang berbeda, hal ini kelaziman tentang perbedaan persepsi, gagasan dan prosedur penggunaan material, alat, dan bahan yang digunakan seorang seniman dalam melukis. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi goresan-goresan cat pada sebuah karya lukis, misalnya goresan kuas, goresan pisau lukis, dan lain-lain.

Brushstroke adalah istilah untuk hasil goresan-goresan dari alat yang digunakan untuk menebarkan cat pada bidang dua dimensi dalam menciptakan sebuah karya lukis. Realitas dalam berkarya lukis menjadikan istilah *brushstroke* seolah berlaku hanya pada goresan atau sapuan kuas saja karena dilihat dari segi etimologinya yaitu “*brush*” yang berarti kuas dan “*stroke*” berarti goresan. Sedangkan alat dan cara seorang seniman mengaplikasikan alat yang digunakan untuk menebarkan pigmen warna dalam berkarya lukis tidak hanya memakai kuas saja. Misalnya adalah cara menekankan kuas ataupun pisau lukis dalam menebarkan warna pada kanvas akan menghasilkan *brushstroke* yang berbeda-beda. Seiring berkembangnya seni lukis, istilah *brushstroke* berlaku pada goresan alat-alat yang digunakan untuk menebarkan cat pada permukaan kanvas dalam menciptakan sebuah karya lukis termasuk pisau palet. Secara kolektif, istilah *brushstroke* digunakan dalam bidang tertentu dari goresan alat yang digunakan untuk melukis atau menulis.

Brushstroke dalam lukisan dipengaruhi prosedur berkarya seorang seniman. Dengan kata lain, *brushstroke* pada setiap lukisan berbeda-beda yang menunjukkan karakter personal dari prosedur berkarya seseorang. Dengan demikian, secara tidak langsung, *brushstroke* merupakan hal penting dalam sebuah karya lukis karena *brushstroke* akan membawa pengaruh ataupun dampak dari prosedur berkarya seorang seniman lukis yang akan menunjukkan karakter lukisan seorang seniman. Seperti *brushstroke* pada karya lukis *landscape* seorang seniman Medan yaitu Sayang Petrus Bangun yang melukis menggunakan pisau lukis.

Sayang Petrus Bangun adalah seniman Medan yang pernah kuliah di IKIP Medan, Jurusan Seni Rupa tetapi tidak sampai wisuda. Menjadi pelukis profesional pada tahun 1980, kemudian mendapat beasiswa di sebuah akademi seni yang ada di Kota Venesia, Italia, selama delapan bulan. Pada tahun 1990 Sayang Petrus Bangun diakui sebagai anggota *Assosiation of Mouth and Foot Painting Artists* (AMFPA), sebuah organisasi yang mewadahi pelukis *difabel* dunia yang berkedudukan di Swiss. Keberadaannya sebagai anggota AMFPA melambungkan namanya sebagai pelukis Nasional dan Internasional.

Sayang Petrus Bangun melukis menggunakan cat minyak dan pisau lukis di atas kanvas. Objek lukisannya mengangkat kebudayaan lokal seperti budaya *Karo*, objek sosial seperti kegiatan para nelayan di daerah Kampung Nelayan Medan dan fenomena alam seperti Tsunami yang terjadi di Aceh, dan lain sebagainya. Pada karya-karya lukis *landscape*-nya terlihat variasi *brushstroke* pisau lukis jenis *angel*, *trowel*, dan *diamond* dengan kesan halus. Sayang Petrus Bangun menyebutkan bahawa aliran lukisan *landscape*-nya adalah naturalis ekspresionis. Misalnya pada karyanya yang berjudul “*Tsunami Aceh*”, pisau lukisnya menghasilkan tipe *brushstroke* yaitu perulangan goresan pisau lukis dengan posisi diagonal ke arah kiri. *Brushstroke* pada air laut dan ombaknya terkesan ekspresif dengan pendistorsian ombak yang terkesan kaku dan *chiaroscuro* yang merefleksikan suasana berkabung pada lukisan tersebut.

Berdasarkan gambaran latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Lukisan Landscape Karya Sayang Petrus Bangun Ditinjau dari Segi Brushstroke**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis menyimpulkan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. *Brushstroke* pisau lukis pada lukisan *landscape* karya Sayang Petrus Bangun.
2. Pisau lukis yang digunakan Sayang Petrus Bangun dalam berkarya lukis *landscape*.
3. Lukisan *landscape* karya Sayang Petrus Bangun beraliran naturalis ekspresionis.
4. Lukisan *landscape* karya Sayang Petrus Bangun belum pernah diteliti.

C. Pembatasan Masalah

Dari penguraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu meneliti lukisan *landscape* karya Sayang Petrus Bangun ditinjau dari segi *brushstroke*-nya dari tahun 2001-2014. Alasan penulis meneliti lukisan pada tahun tersebut adalah karena terkait jumlah lukisan *landscape* yang masih ada dan menerapkan *brushstroke* yang berjumlah enam (6) karya. Dalam hal ini, penulis akan meneliti lukisan-lukisan *landscape* tersebut berdasarkan arah, ketebalan, dan warna *brushstroke*-nya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana *brushstroke* pada lukisan *landscape* karya Sayang Petrus Bangun?
2. Bagaimana visualisasi *brushstroke* dari pisau lukis pada lukisan *landscape* karya Sayang Petrus Bangun?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian lukisan *landscape* Sayang Petrus Bangun ditinjau dari segi *brushstroke* ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan *brushstroke* pada lukisan *landscape* karya Sayang Petrus Bangun.
2. Mengetahui efek visual *brushstroke* dari pisau lukis yang digunakan pada lukisan *landscape* karya Sayang Petrus Bangun.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi kalangan akademik khususnya seni rupa, sebagai referensi tentang karya seni lukis Medan.
2. Menambah literatur seni lukis Indonesia khususnya kota Medan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya bagi kalangan akademik maupun masyarakat yang membutuhkan.
3. Manfaat bagi peneliti dapat mengembangkan ilmu yang telah diperolehnya selama perkuliahan.